

VICE - PRESIDENT'S - ELECTION

B

PERAN GOLONGAN KARYA DAN  
PEROLEHAN SUARA DI JAWA TIMUR  
PADA PEMILU 1971

KK  
FS 005 03/02  
Dan  
P

**SKRIPSI**



DISUSUN OLEH :

**EGO DARMAWAN**

NIM : 079815832

MILIK  
PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA

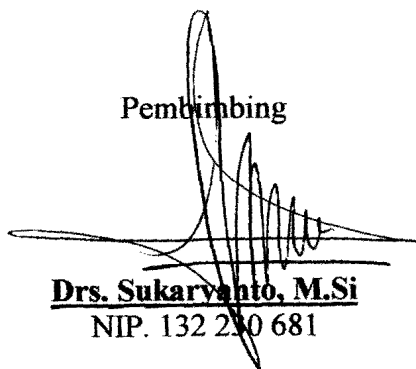
JURUSAN ILMU SEJARAH  
FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS AIRLANGGA

Semester Genap Tahun 2002/2003

---

Skripsi ini telah diujikan  
pada tanggal 5 Maret 2003

Pembimbing



**Drs. Sukaryanto, M.Si**  
NIP. 132 230 681

Jurusan Ilmu Sejarah

FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
Semester Genap Tahun 2002/2003

## ABTRAKSI

Kelahiran Sekber Golkar dimulai dari perwakilan-perwakilan golongan profesi dalam badan negara pada masa pemerintahan Soekarno. Kemudian pada 1964 dengan dimotori oleh SOKSI, MKGR dan KOSGORO membentuk Sekber Golkar. Hari inilah yang dikenal sebagai kelahiran Sekber Golkar. Peristiwa September 1965 membuat posisi politik Soeharto naik dan menjadi Presiden Republik Indonesia.

Tulisan ini berusaha menuliskan bagaimana sejarah terbentuknya Sekber Golkar sampai menjadi Golkar terutama di tingkat nasional dan kondisi-kondisi perpolitikan di Indonesia yang mendukung perkembangan organisasi ini hingga dapat memperoleh suara mayoritas pada pemilu 1971. Lebih lanjut tulisan ini berusaha menuliskan Golkar pada pemilu 1971 di wilayah propinsi Jawa Timur. Kondisi Jawa Timur yang terkenal sebagai basis dari Islam tradisional namun perolehan suara Golkar di Wilayah Jawa Timur mencapai lebih dari 50% dari keseluruhan jumlah suara.

Studi ini menggunakan pendekatan ilmu sejarah, dengan mengungkapkan yang tertulis pada majalah, arsip ataupun wawancara dari sumber, dokumen, pustaka dan Internet serta menggunakan bantuan dari ilmu politik dan sosiologi terutama tentang pengertian dari hal-hal terkait.

Kesimpulan dalam studi ini adalah Sekber Golkar yang terdiri dari berbagai macam organisasi profesi kurang memiliki kesatuan. Hal ini disebabkan karena Sekber Golkar sebenarnya kurang memiliki kesatuan dan perekat yang kuat diantara organisasi-organisasi profesi tersebut. Sekber Golkar juga tidak mempunyai komunikasi politik kepada "*grass root level of the people*" (golongan rakyat bawah). Sejak awal berdirinya Sekber Golkar sangat didukung oleh para perwira ABRI. Pada pemilu 1971 penyederhanaan organisasi dikumpulkan dalam tujuh kino (Kelompok Induk Organisasi) yang enam dari tujuh ketua kino adalah militer. Sekber Golkar berusaha merekrut kekuatan birokrasi yang sangat kuat di Jawa Timur untuk mendukung kemenangannya pada pemilu 1971. Dengan menerbitkan pernyataan monoloyalitas dan mengadakan kampanye pada ide-ide tentang perbaikan pembangunan dan perbaikan ekonomi serta mengungkapkan kesalahan partai politik di masa lalu karena Sekber Golkar adalah bukan partai politik melainkan golongan yang membangun dan sebaiknya para pemilih yang tidak terikat partai saatnya untuk "ikut zaman" dengan memilih Sekber Golkar. Strategi yang digunakan Sekber Golkar adalah strategi dari pemerintah dan ABRI untuk melemahkan partai-partai yang menjadi kontestan pemilu 1971.

MONASTERIES

A

BIARA URSULIN DARMO SURABAYA 1950-1970 :

*Dari Biara Monial ke Biara Aktif*

kk

FS 505 02/03

Dew

b

## SKRIPSI



MILIK  
PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA

DISUSUN OLEH :

Dyah Putri Yatma Dewi

NIM : 079815766

JURUSAN ILMU SEJARAH  
FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS AIRLANGGA

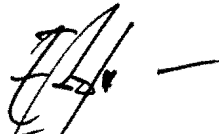
2002 / 2003

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan panitia penguji  
pada tanggal 31 Desember 2002

Panitia penguji terdiri dari:



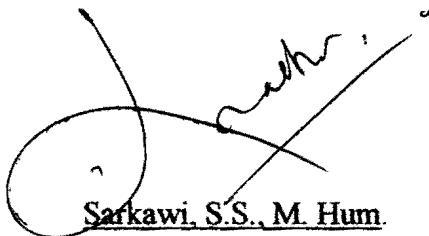
Drs. Muryadi  
NIP 132090176



Edy Budi Santoso, S.S.  
NIP 132205652



Eni Sugiarti, S.S.  
NIP 132206067



Sarkawi, S.S., M. Hum  
NIP 132243723



## ABSTRAK

Studi ini membicarakan perkembangan hidup membiara di Biara Ursulin Darmo Surabaya dari *biara monial* ke *biara aktif* dalam kurun waktu 20 tahun (1950-1970). Kajian dimulai dari gambaran umum Biara Ursulin Darmo Surabaya, selanjutnya membahas bentuk *biara monial* di biara Ursulin Darmo tahun 1950-1962. Bagian berikutnya membahas faktor-faktor perubahan, perubahan dan dampaknya di Biara Ursulin Darmo dari *biara monial* ke *biara aktif* pada tahun 1962-1970.

Perkembangan dalam hidup membiara dari *biara monial* ke *biara aktif* ini menghendaki agar Biara Ursulin meninggalkan kebiasaan-kebiasaan lama yang sudah tidak sesuai dengan perkembangan zaman, akibat dari Konsili Vatikan II (1962). Biara Ursulin Darmo mengadakan perubahan-perubahan terhadap peraturan yang sudah tidak relevan lagi, salah satunya *klausura* yang membuat biara tertutup dari masyarakat luar dan membatasi ruang gerak biarawatinya dalam menjalankan misi mengajarnya. Perubahan ini berdampak terhadap bertambahnya umat Katholik di keuskupan Surabaya, dan semakin banyaknya karya misi mereka.

Penulis mengkaji persoalan tersebut dengan seperangkat metode yang sudah lazim dalam ilmu sejarah. Kajian dilakukan dengan menggunakan sumber primer terutama *daagboek* Biara Ursulin Darmo Surabaya dan *regel en constituties van de romeinse unie van de orde der h. ursula*. Sumber-sumber itu dilengkapi dengan wawancara serta berbagai buku yang relevan dengan topik kajian. Disamping itu media pers yang terbit waktu itu.

Kata-kata kunci: Biara, Ursulin, monial, aktif.